

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pola asuh orang tua dan anak yang tergambar pada *tanpen Gaido* karya Ogawa Yoko, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah proses merawat, mendidik, membantu, meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak. Pola asuh juga berarti seorang ibu memberikan perhatian, kasih sayang, mendidik, mengajarkan, membantu, memfasilitasi si anak menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan si anak dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian, bentuk pola asuh dalam *tanpen Gaido* tersebut adalah pertama, pola asuh otoriter yaitu, tidak peduli dengan kesulitan anak dan melarang memanggil dengan sebutan Mama. Kedua, pola asuh permisif yaitu, pasif ketika menanggapi ketidakpatuhan anak. Ketiga, pola asuh demokratis yaitu, memberikan kepercayaan kepada anak dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Namun Pola asuh yang dominan diterapkan Mama kepada anaknya adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh otoriter pada *tanpen* ini adalah ketika Mama tidak peduli dengan kesulitan yang dialami oleh anaknya. Mama menyuruh anaknya minta bantuan kepada Bibi apabila mengalami kesulitan. Sang anak tidak menerima suruhan Mama karena ia berpikir jika ia mengalami kesulitan seharusnya Mamalah yang ada untuk membantunya, bukan orang lain. Ia pun mencoba untuk protes tapi percuma saja. Apapun perkataan dan keputusan yang sudah disampaikan Mama kepadanya, tidak

akan dapat diubah apalagi dibantah. Pola asuh permisif yang tergambar pada *tanpen Gaido* adalah sikap Mama yang pasif ketika menanggapi ketidakpatuhan. Anak laki-laki tersebut mengalami kecelakaan jatuh dari sepeda dan menyebabkan luka di kepalanya. Bibi mengadukan hal ini kepada Mama namun tidak ada tanggapan atau respon bahkan Mama bersikap seperti biasa-biasa saja. Sikap agresif yang dimiliki oleh anak laki-laki tersebut dapat disebabkan karena tidak ada kontrol dari orang tua, tidak ada aturan tentang larangan balap sepeda atau ketetapan yang jelas bagi anak, serta kurang memberikan perhatian kepada anak karena sibuk dengan pekerjaan. Sedangkan yang menggambarkan pola asuh demokratis adalah Mama memberikan kepercayaan kepada anak. Kepercayaan yang diberikan Mama adalah dalam hal mengurus pekerjaan rumah tangga dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti, anak mencuci piring dengan deterjen lalu Mama membilas serta sang anak juga menolong Mama untuk menyiapkan makan malam mereka berdua.

Setiap jenis pola asuh pastinya akan memiliki dampak positif dan negatif. Begitu juga dengan pola asuh yang diterapkan oleh Mama kepada anak laki-lakinya yang dominan menggunakan pola asuh demokratis. Dampak positif dari pola asuh demokratis Mama kepada anaknya adalah, memiliki perasaan sosial, yaitu sang anak lebih peka, emosional lebih stabil, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap Mamanya.

4.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian terhadap Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam *tanpen Gaido* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra masih jauh dari

kata kesempurnaan. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dan dapat mengerjakannya lebih baik lagi dari yang peneliti kerjakan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sastra bagi penelitian selanjutnya.

